



Isu dan Permasalahan

Di Indonesia, prevalensi penyakit tidak menular (PTM) terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tujuh jenis PTM dengan prevalensi tertinggi adalah hipertensi, diabetes, asma, penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal kronis, dan kanker umum. Seringkali PTM tidak terdeteksi hingga mencapai stadium lanjut. Penyebab utama dari fenomena tersebut adalah pola konsumsi makanan yang kurang sehat, terutama asupan gula, garam, dan lemak jenuh yang berlebihan.

Sebagai upaya untuk mengendalikan konsumsi gula, garam, lemak (GGL) tinggi, pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sudah menerapkan simbol "Pilihan Lebih Sehat" pada tahun 2020. Simbol ini berupa logo centang hijau yang ditempatkan pada produk makanan dan minuman yang mengandung gula <6g/100ml, garam <900mg/100g, dan lemak total <20g/100g. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait penerapan logo tersebut karena kurangnya sosialisasi. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan kebijakan ini, pemerintah berencana menerapkan sistem *nutri-level* pada produk makanan dan minuman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola makan sehat.

Nutri-level merupakan bagian dari regulasi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *Nutri-level* adalah sistem penilaian gizi dengan memberikan kode, baik berupa warna, huruf, atau angka, pada produk makanan dan minuman berdasarkan kandungan gula, garam, dan lemak jenuh. Kode tersebut menunjukkan tingkat kesehatan produk, mulai dari kategori paling sehat hingga yang paling tidak sehat. Secara umum, tujuan dari *nutri-level* ada dua yaitu *pertama*, untuk mendorong pilihan produk yang lebih sehat dengan menampilkan nilai gizi secara jelas dan mudah dipahami pada kemasan, sehingga konsumen dapat dengan cepat mengidentifikasi produk yang lebih bergizi. *Kedua*, untuk mendorong produsen makanan dan minuman guna meningkatkan kualitas produk mereka melalui reformulasi dan inovasi.

Salah satu negara ASEAN yang sudah menerapkan *nutri-level* adalah Singapura. Di Singapura, *nutri-level* dikenal dengan sebutan *nutri-grade* dan diterapkan pada produk minuman. Berikut ini adalah salah satu contoh penilaian *nutri-level* pada minuman.

Tabel 1. Pelabelan *Nutri-Grade* pada Minuman di Singapura

	A	B	C	D
Kandungan gula per 100ml	≤ 1g	>1g–5g	>5g–10g	>10g
Kandungan lemak jenuh per 100ml	≤ 0,7g	≤1,2g	≤2,8g	>2,8g

Sumber: fas.usda.gov, 2022

Keterangan pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

- Kode A (warna hijau tua) menunjukkan bahwa minuman memiliki kandungan gula dan lemak jenuh yang sangat rendah;
- Kode B (warna hijau muda) menunjukkan bahwa minuman memiliki kandungan gula atau lemak jenuh sedikit lebih banyak dibandingkan dengan kode A;
- Kode C (warna oranye) menunjukkan bahwa minuman memiliki kandungan gula dan lemak cukup tinggi, sehingga dianjurkan untuk dikonsumsi secara moderat;
- Kode D (warna merah) menunjukkan bahwa minuman memiliki kandungan gula dan lemak jenuh yang sangat tinggi.

Minuman yang masuk dalam kode D dilarang untuk diiklankan, kecuali dalam kondisi atau pengecualian tertentu yang diatur oleh Food Regulations Singapura. Sedangkan untuk kode A dan B, mereka dapat memperoleh simbol *Healthier Choice* (pilihan lebih sehat).

Implementasi *nutri-level* memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri makanan dan minuman, serta masyarakat itu sendiri sehingga dapat berjalan efektif. Dengan regulasi yang tepat dan edukasi yang masif, *nutri-level* dapat membantu menciptakan ekosistem konsumsi makanan yang lebih sehat di Indonesia.

Atensi DPR

Penerapan *nutri-level* merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pola makan yang lebih sehat, sehingga diharapkan dapat menurunkan PTM di Indonesia. Oleh sebab itu, hal ini perlu menjadi perhatian Komisi IX DPR RI yang menjalankan fungsi pengawasan di bidang kesehatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Mendorong pemerintah segera menyelesaikan peraturan terkait *nutri-level*.
- Memastikan pemerintah melakukan sosialisasi yang masif, terutama kepada industri makanan dan minuman, terkait kebijakan dan aturan *nutri-level*, guna memastikan transisi yang lebih lancar.
- Memastikan pemerintah melakukan pengawasan yang ketat agar produsen makanan dan minuman tidak menyalahgunakan atau memanipulasi informasi label.
- Memastikan dan mendorong pemerintah untuk meningkatkan komunikasi, edukasi, serta informasi kepada masyarakat terkait *nutri-level* dan pentingnya bagi kesehatan.

Sumber

fas.usda.gov, 2022;

goodnewsfromindonesia.id, 6 Maret 2025;

kemkes.go.id, 2025;

mediaindonesia.com, 23 Januari 2025;

rri.co.id, 12 Maret 2025;

tempo.co, 13 Januari, 3 dan 4 Maret 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
 Prayudi
 Rachmi Suprihartanti S.
 Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
 Mandala Harefa
 Ari Muliarta Ginting
 Eka Budiyantri
 Venti Eka Satya
 Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
 Luthvi Febryka Nola
 Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
 Uly Ngesti Pratiwi
 Desty Bulandari
 Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
 Ulayya Sarfina
 Yosephus Mainake
 M. Z. Emir Zanggi
 Muhammad Insan F.
 Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
 Nur Sholikah P. S.
 Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
 Evidence Based Policy Making